Laporan Literatur Review

Oleh

(Beatris Lusmaria Putri Samat)

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

NIM

(1810111220003)

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model evaluasi pemikiran sejarah terkhusus untuk mahasiswa tingkat perguruan tinggi. Studi yang ada menunjukkan bahwa minat siswa yang tumbuh dalam belajar sejarah harus dimotivasi dengan menyelidiki masalah yang mereka hadapi melalui pemikiran sejarah yang di tafsirkan dengan berbagai perspektif (Nguyen, 2020).

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, penyusunan instrumen penilaian berfikir historis, dan terakhir instrumen penilaian. Analisis data yang digunakan meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui faktor kelayak instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi.

Sebelum menentukan teknik penilaian dan instrumen yang akan dirancang, terlebih dahulu dilakukan kajian terhadap berbagai kajian sejarah. Penilaian yang dianggap standar dan diuji di bidang sejarah termasuk yang digunakan dalam Penempatan Muka Sejarah Amerika Serikat (APUSH). Secara umum materi uji pada APUSH sudah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini karena komponen utama materi uji adalah keterampilan berpikir sejarah dan proses penalaran. Sedangkan jika dilihat dari jenis instrumennya, penilaian APUSH menggunakan berbagai instrumen sesuai dengan pencapaian kemampuan kognitif yang diinginkan. Penilaian dalam APUSH mencakup tes pilihan ganda, dan pertanyaan respon bebas (FRQs). Pilihan ganda digunakan untuk mengukur pencapaian aspek faktual sedangkan FRQ digunakan untuk mengukur kemampuan membangun argumen dan penalaran evaluatif.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Menurut saya, hasil dari analisis faktor ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang menjadi kunci pencapaian dimensi kognitif. Penelitian tentang perkembangan model berpikir sejarah dengan berbagai model evaluasi yang digunakan telah

berkembang mulai dari ketidakpuasan terhadap konsep dan penilaian pembelajaran konservatif hingga solusi tentang pemikiran sejarah.

Studi terkini melihat pemikiran sejarah dengan berbagai evaluasinya sebagai faktor untuk kemajuan pendidikan karena memberikan kemungkinan besar dalam proses pembelajaran menjadi demokratis dan kritis serta membuat pendidikan lebih terbuka (Thorp & Persson, 2020). Namun demikian, mereka mengakui bahwa penelitian pengembangan Model Historis Thinking Evaluation Model (HTEM) dengan segala kekurangan dan kelebihanannya tetap dikeluarkan karena belum ada standar yang dapat ditemukan.

Spesifikasi pembelajaran sejarah adalah untuk melatih siswa agar mampu berpikir tentang sejarah, sehingga diperlukan model evaluasi khusus untuk mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan siswa dalam berpikir sejarah. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan, sehingga model evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemikiran historis sebagai tujuan pembelajaran memerlukan penilaian yang mampu menerjemahkan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi dalam bentuk instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sehingga mampu memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang ditentukan (Bal et al., 2020).

Jika dibandingkan dengan kaidah taksonomi, maka hasil pengujian instrumen secara keseluruhan memenuhi kaidah pencapaian dimensi kognitif yaitu cascading dari dimensi yang paling sederhana ditinjau dari aktivitas kognitif. Jadi, karena metakognitif merupakan dimensi tertinggi, tidak semua peserta tes mencapai dimensi tersebut. Sedangkan jika dilihat dari kategori masing-masing dimensi maka kategori dengan pencapaian tertinggi adalah pengetahuan tentang terminologi, dan pengetahuan tentang detail dan elemen kategori tersebut.

Simpulan

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berpikir historis yang mengacu pada pencapaian dimensi kognitif yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Untuk memastikan kesesuaian instrumen yang dirancang, pengembangan instrumen ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilanjutkan dengan studi tentang jenis instrumen standar yang telah digunakan dalam kajian lapangan sejarah. Konsep instrumen memungkinkan ditemukannya ruang penjelasan kriteria pencapaian dimensi kognitif dengan model instrumen pilihan ganda dan Free Response Questions dengan 3 varian yaitu Short Answers, Tes Berbasis Dokumen, dan Esai. Hasil pengujian terhadap 4 jenis instrumen menunjukkan bahwa semua instrumen yang dikembangkan valid dan reliabel sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam tes.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History

Learning.PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(7), 7894-7906.